

# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENYELENGGARAAN IBADAH HAJI (Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta), maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang artinya pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, maka yang di maksud implementasi di sini adalah kewajiban Departemen Agama Kota Yogyakarta dalam mengelola pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan proses manajemen khususnya pada fungsi perencanaan.

#### 2. Proses Manajemen

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Dengan kata lain proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan, atas

---

<sup>1</sup> Jhon M. Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 313

pengolahan yang menghasilkan produk.<sup>2</sup> Sedang kata “manajemen” secara definitif ialah :

- a. Tindakan atau seni mengurus, memperlakukan, pengawasan, pembimbingan
- b. Badan kolektif yang mengurus sesuatu perusahaan atau kepentingan.<sup>3</sup>

Arti manajemen, yaitu asal kata dari bahasa Inggris “*manage*” dan dalam bahasa Latin “*manus*”, yang berarti memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing.<sup>4</sup> Dapat di kemukakan mengenai batasan pengertian manajemen menurut George R. Terry, yang mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

*“Management is a distinct procces consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.*

(Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya)<sup>5</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 703

<sup>3</sup> Sukarna, *Dasar -- Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 1

<sup>4</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi (Konsepsi & Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 1

<sup>5</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996), hlm. 3

Sedangkan M. Syafaat Habib berpendapat, bahwa manajemen dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengelolaan dengan cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Adapun pengertian dari proses manajemen dalam judul penelitian ini adalah langkah langkah perencanaan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji, menetapkan tujuan dan sasaran dalam pengelolaan serta merancang kearah tujuan yang dipertanggungjawabkan terhadap suksesnya kegiatan dalam rangka mencapai hasil yang sempurna dalam pengelolaan tersebut.

### 3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari kata dasar “kelola” mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi pengelolaan yang artinya penyelenggaraan.<sup>7</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, maka yang di maksud pengelolaan di sini adalah kewajiban Departemen Agama Kota Yogyakarta dalam mengelola pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan proses manajemen khususnya dalam bidang perencanaan.

### 4. Pelaksanaan Ibadah Haji

Pelaksanaan adalah merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari kata dasar “laksana” mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi pelaksanaan yang artinya perihal perbuatan usaha untuk menjalankan suatu

---

<sup>6</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), hlm. 194

<sup>7</sup> WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN, Balai Pustaka 1976), hlm. 469

rencana.<sup>8</sup> Yang dimaksud disini adalah perihal pelaksanaan proses manajemen haji yakni dalam bidang perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta.

Menurut bahasa, haji (Arab) berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju ke suatu lokasi yang tertentu.

Menurut istilah pada syara'. Haji berarti mengunjungi Ka'bah (Baitullah) di Makkah dalam waktu yang tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.<sup>9</sup>

Pengertian haji yang dijabarkan diatas sesuai dengan pengertian dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا

*“Dan (ingatlah) ketika kami jadikan Baitullah (Ka'bah) tempat perkunjungan (Perkumpulan) manusia dan tempat yang aman”*(Q.S. Al-Baqarah: 125)

Adapun pengertian dari pelaksanaan Ibadah Haji dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode proses manajemen khususnya pada bidang perencanaan agar dapat sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 553

<sup>9</sup> M. Noor Matdawam, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah*, (Yogyakarta : Yayasan “Bina Karier” LP5BIP, 1986), hlm.20

## B. Latar Belakang

Haji adalah merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan bagi orang Islam yang mampu baik secara lahiriah maupun secara batiniah. *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) yang sanggup melakukan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari kewajiban haji, maka sesungguhnya Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam"* (Surat Ali Imran : 97).<sup>10</sup> Sesuai dengan Undang Undang No. 17 tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji, bahwa peningkatan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji diupayakan melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji.

Dengan ditetapkannya pedoman penyelenggaraan ibadah haji, maka keelulusan penyelenggaraan haji oleh Departemen Agama yang mencakup kewenangan semua bidang pemerintahan, berakibat pada banyaknya tuntutan masyarakat dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah upaya untuk menyediakan sumber pelayanan dimana masyarakat mengharapkan akan mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaannya/ maupun pelayanannya, sehingga dijadikan alternatif bagi masyarakat, khususnya dalam hal mengurus pelayanan administrasi seperti : pendaftaran, mutasi, buku panduan, dan lain lain.

Sebagaimana telah disadari bahwa pelaksanaan ibadah haji setiap tahunnya bukanlah semata-mata untuk menyempurnakan keislaman

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 92

seseorang, akan tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang lebih besar, sehingga mereka mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Sampai saat sekarang ini bahwa pelaksanaan ibadah haji setiap tahunnya masih berjalan secara lamban baik secara administrasi maupun informasi karena tidak memiliki sistem jaringan data base Sistem Jaringan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sehingga menyulitkan bagi instansi dalam memberikan pelayanan informasi.<sup>11</sup> Departemen Agama sebagai pelaksana ibadah haji setiap tahunnya dengan merujuk pada aturan dan mekanisme pembiayaan telah ditetapkan dalam sebuah Undang Undang, terkadang masih saja terdapat hambatan baik secara internal maupun eksternal.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji setiap tahun selalu ditemukan berbagai hal yang menjadi ajang pujian dan kritik dari berbagai kalangan yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Wacana yang selalu muncul ke permukaan sebagian besar adalah ketidakpuasan terhadap manajemen penyelenggaraan haji dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Departemen Agama. Walaupun disisi lain Departemen Agama melalui berbagai inovasi dan penyempurnaan telah melakukan upaya upaya peningkatan baik dari aspek manajerial, sumber daya manusia, pola operasional, *diversifikasi* angkutan, *diversifikasi* pemondokan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan haji.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis 15 September 2005

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah jamaah haji, maka pelaksanaan ibadah hajipun memerlukan perencanaan yang baik, dan melibatkan hubungan antar negara. Artinya, masalah haji bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Arab Saudi tetapi juga melibatkan negara-negara yang memberangkatkan jamaah haji.

Hal yang sangat *signifikan* sering terjadi adalah kurangnya hubungan komunikasi dengan pemerintah pusat. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlambatan informasi dari pusat misalnya informasi Keputusan Presiden RI tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). Inilah yang terjadi di lingkungan Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta. Berangkat dari persoalan tersebut diatas tentunya disini dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>12</sup> Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam fungsi manajemen, mendahului fungsi-fungsi lainnya sehingga perencanaan dilakukan adalah untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dengan mengasumsikan kondisi tertentu dimasa mendatang, dan menganalisis

---

<sup>12</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar – dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8, 2001), hlm. 43-44

konsekuensi dari setiap tindakan, ketidakpastian dapat dikurangi, dan keberhasilan mempunyai probabilitas yang lebih besar.

Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan dilakukan adalah untuk mencapai : 1. *“Protective benefits”* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan. 2. *“Positive benefits”* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Demikian pula pengelolaan Departemen Agama Kota Yogyakarta yang merupakan sumber perekat hubungan antar umat beragama harus mampu dan terus menerus membina umat khususnya umat Islam dalam meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan ibadah haji, maka dengan ini sudah barang tentu sangat memerlukan teori pengelolaan yang tidak lepas dari pada fungsi fungsi yang salah satunya adalah fungsi perencanaan yang selama itu terlihat kurang maksimal.

Disamping itu Departemen Agama Kota Yogyakarta sebagai salah satu pilar pembinaan keagamaan di Kota Yogyakarta dan merupakan wadah kerjasama antara ulama dan umaro sekaligus sebagai wadah peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat khususnya umat Islam, maka keberadaan dan keberhasilannya perlu di dukung oleh semua pihak.

Keberhasilan Departemen Agama Kota Yogyakarta juga harus dilihat dari aspek kelembagaan *“infra structural”* dalam konotasi peran serta masyarakatnya, hasil dan manfaat yang diperolehnya harus dilihat dari aspek

---

<sup>13</sup> T. Hani Handoko, *MANAJEMEN : Aku Milikmu, Sentuhan Lembutmu Kudamba*, (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, Cet. I, 1984), hlm. 75



bagaimana sistem metode dan administrasinya. Sementara itu berdasarkan kenyataan yang ada di Departemen Agama Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa apabila dilihat dari segi kelembagaannya, pembudayaan, sarana dan fasilitas, metode maupun administrasinya belum sepenuhnya berfungsi secara optimal, sehingga sudah barang tentu ada peluang untuk lebih meningkatkan keberhasilan Departemen Agama Kota Yogyakarta dalam pengelolaan lembaga dimasa-masa yang akan datang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah implementasi manajemen yakni pada bidang perencanaan dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalahnya adalah :

Untuk mengetahui dan mempelajari metode manajemen yakni pada bidang perencanaan dalam penyelenggaraan ibadah haji oleh Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbagan untuk:

1. Bagi penulis, melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang metode manajemen yakni pada bidang perencanaan dalam penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta.
2. Bagi instansi, dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola pelaksanaan ibadah haji setiap tahunnya.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi instansi yang sejenis.

## F. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang akan peneliti angkat, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sesungguhnya inti dari perencanaan itu adalah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang manajer didalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang telah dipertimbangkan secara matang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dimasa yang akan datang.<sup>14</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa pemahaman terhadap perencanaan adalah seorang manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan yang didasarkan pada beberapa metode, rencana,

---

<sup>14</sup> Sondang S.P. Siagian, *Fungsi Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.

atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Dalam hal ini bahwa perencanaan memberikan gambaran masa depan yang diinginkan dengan sumber daya yang ada sekarang, pengalaman dan sebagainya.<sup>15</sup>

Pendapat lain pula mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses berpikir.<sup>16</sup> Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua kegiatan harus diawali dengan perencanaan.

Dari beberapa pemikiran diatas, dapat diambil sebuah persamaan bahwa inti dari perencanaan adalah perkiraan ke masa yang akan datang. disini penulis akan membatasi arti dasar dari perencanaan itu. Pada hakikatnya bahwa perencanaan itu adalah bagaimana kemudian perencanaan itu bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan karena dengan masa waktu yang baik akan memperkecil jumlah pengeluaran.

Didalam skripsi ini saya sebagai peneliti akan mengutip pemikiran Drs. Hasan Baihaqi AF Dosen Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah, tentang langkah awal dari sebuah perencanaan yang disampaikan pada acara penyelenggaraan training da'i yang dilaksanakan oleh Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2002, yakni antara lain :

---

<sup>15</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1996), hlm. 10

<sup>16</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhrotara Karya Aksara, 1986), hlm. 77

### **1. Menetapkan Tujuan**

Dalam menetapkan tujuan haruslah dapat ditafsirkan, dihaluskan dan diungkapkan dalam istilah-istilah yang mudah dipahami sehingga hal ini akan membantu dalam menjalankan dan bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Dalam tujuan ini, dapat dijabarkan menjadi; dilihat dalam lingkungannya, menjadi *micro* dan *macro*; dilihat dari waktu, menjadi jangka panjang, menengah, dan pendek; dilihat dari prosesnya, menjadi tujuan awal dan tujuan akhir.

### **2. Mengobservasi dan Menganalisis**

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya mengobservasi fakta-fakta yang mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut, kemudian fakta-fakta yang mempengaruhi tersebut dianalisis dengan menggunakan sistem analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, and threat*)

### **3. Menentukan Alternatif Tindakan**

Berdasarkan pengalaman, fakta obyektif, dan fakta-fakta yang mempengaruhi setelah dianalisis, maka ditentukan tindakan-tindakan yang paling memungkinkan, menentukan dan menguntungkan.

### **4. Mengambil Keputusan**

Keputusan perencanaan harus didasarkan atas pertimbangan di atas. Disamping itu pula harus memperhatikan sifat-sifat perencanaan yang baik dan ini sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya.

Dari langkah diatas, masih ada hal yang terlupakan yaitu evaluasi kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan selama kegiatan pelaksanaan haji berlangsung. Dalam suatu instansi/lembaga hal yang paling utama dilakukan dalam melakukan evaluasi adalah sampai sejauhmana keberhasilan yang diperoleh dibandingkan dengan waktu sebelumnya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Apabila setiap melakukan kegiatan pelaksanaan haji selalu mengalami peningkatan maka instansi/lembaga tersebut maju dan begitu pun sebaliknya

Oleh karenanya itu, sesungguhnya perencanaan itu tidak hanya merumuskan atau melihat kemasa depan tetapi bagaimana kemudian kegiatan yang direncanakan bermutu dan berkualitas dengan jumlah pengeluaran yang terjangkau.

#### **G. Kerangka Teoritik**

Dalam penelitian sosial, teori merupakan suatu hal yang dapat di gunakan untuk mendukung dan memecahkan permasalahan yang muncul. Teori yang di gunakan harus mendukung variable-variabel yang di hipotesakan dalam penelitian.

Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Survei” memberikan definisi teori sebagai berikut :<sup>17</sup>

Teori adalah serangkaian konsep, definisi dari proposisi yang berkaitan dan bertujuan memberikan gambaran sistematis tentang fenomena.

---

<sup>17</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1981) hlm. 37

Gambaran yang sistematis itu di jabarkan dengan variable lainnya, dengan tujuan ingin menjelaskan fenomena tersebut.

## 1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Sejak akhir abad sembilan belas, biasanya manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Walaupun kerangka kerja ini masih terus diteliti, pada umumnya masih diterima . Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.<sup>18</sup>

Arti manajemen, yaitu asal kata dari bahasa Inggris “*manage*” dan dalam bahasa Latin “*manus*”, yang berarti memimpin, menangani, mengatur, atau membimbing. Dapat di kemukakan mengenai batasan pengertian manajemen menurut George R. Terry, yang mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

*“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”.*

---

<sup>18</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, “*Manajemen Jilid I*”, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1996), hm. 10

(Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya)<sup>19</sup>.

Menurut G.R. Terry tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan merupakan fungsi pokok atau tahapan-tahapan manajemen. Dan setiap pakar manajemen memberikan kriteria yang berbeda beda mengenai tahapan manajemen.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah di perhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan di kerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>20</sup> Dengan perencanaan, penyelenggaraan haji dapat memberikan gambaran masa depan yang diinginkan dengan sumber daya yang ada sekarang. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap *subunit* Organisasi divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semuanya ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*

<sup>20</sup> Sondang S.P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 50

<sup>21</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Op. Cit*, hlm. 11

Menurut Drs. Ek. Mochtar Effendy didalam bukunya Manajemen Suatu Pengantar Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, mengatakan bahwa perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil, harus berisi berbagai kegiatan. Adapun kegiatan itu yakni antara lain :

- a. *Forecasting*
- b. *Objektives*
- c. *Policies*
- d. *Program*
- e. *Schedule*
- f. *Procedure*
- g. *Budget*<sup>22</sup>

Kegiatan tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. *Forecasting*

*Forecasting* adalah suatu penaksiran atau perkiraan sesuatu yang akan terjadi. Di dalam istilah manajemen diartikan sebagai sesuatu perkiraan yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh sesuatu dimasa datang, dengan dasar taksiran fakta yang ada.<sup>23</sup> Dilihat dari segi bahannya, mengingat perencanaan itu ada kaitannya antara masa lalu dan masa mendatang, maka perlu ada data yakni intern dan ekstern serta perlu adanya peramalan (*forecasting*).

---

<sup>22</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 77-78

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 78



Untuk merencanakan kegiatan yang akan datang, data tersebut dianalisis. Untuk data yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan analisis statistik. Data yang baik adalah data yang komplit, *reliable* dan *up to date*. Adapun analisis statistik yang berkaitan erat dengan fungsi perencanaan ini salah satunya adalah analisis deret waktu (*time series*)

Time series adalah penyusunan data berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa, dimana masing masing waktu menunjukkan banyaknya peristiwa. Adapun waktunya dapat tahunan, semesteran, triwulan ataupun bulanan. Untuk peramalan jangka pendek digunakan analisis trend linear, sedangkan untuk jangka waktu lama/panjang digunakan analisis trend yang non linear. Untuk trend linier, salah satu analisisnya dapat menggunakan metode kuadrat/bidang terkecil (*least square*). Analisis time series berguna untuk mengadakan *forecasting* tentang kecenderungan (*tendency, trend*) kegiatan untuk waktu yang akan datang.<sup>24</sup> Dalam melakukan analisis dibutuhkan sejumlah data kronologis.

b. *Objektives*

Objektives disini diartikan sebagai tujuan, sedangkan yang dimaksud tujuan adalah nilai nilai yang akan dicapai seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai nilai itu dia bersedia memberikan

---

<sup>24</sup> Ibnu Syamsi SU, *Poko Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 87

pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai nilai itu terjangkau.<sup>25</sup>

Umumnya sasaran itu berkaitan dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan, keuntungan, efisiensi, inovasi, pengembangan karyawan, dan lain lain. Selain dari pada itu sasaran ini dapat berdasarkan tingkatannya yaitu biro, bagian, seksi atau lainnya.

#### c. *Policies*

*Policies* secara harfiah berarti rencana kegiatan. Juga diartikan sebagai tuntutan pokok (*guiding principles*) yang diadakan oleh sesuatu badan usaha atau pemerintah untuk menentukan kegiatan kegiatan yang berulang ulang. Untuk melakukan bermacam macam kegiatan didalam penjabaran perencanaan telah dilakukan aturan untuk melakukan serentetan persiapan seperti rapat kordinasi, pendaftaran, pembiayaan, dan lain lain. Dalam perencanaan ini dibutuhkan sebuah sarana untuk menunjang proses kegiatan tersebut.

#### d. *Programmes*

Yang dimaksud dengan program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies* dalam mencapai tujuan (*Objectives*). Suatu program menentukan kegiatan kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan, yang menjadi tuntutan dalam pelaksanaan suatu *policy*. Karena itu program sangat terikat oleh waktu (*time*) dan ruang (*space*)<sup>26</sup>. Dalam perencanaan telah dilakukan

---

<sup>25</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Op.Cit*, hlm. 78

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 79

*programmes*, sebuah deretan kegiatan yang akan dilakukan kedepan. Dalam deretan kegiatan tersebut ditentukan waktu dan tempat pelaksanaannya, seperti kegiatan rapat kordinasi, pendaftaran, pelunasan, dan lain lain.

*e. Schedule*

*Schedule* adalah pembagian program menurut urutan waktu tertentu, yang menunjukkan kegiatan harus diselesaikan. Biasanya, *schedule* adalah bagian dari program yang tidak terpisahkan (*integral*), maka *schedule* berkaitan dengan waktu, dalam keadaan terpaksa *schedule* dapat berubah, dalam arti dimajukan atau dimundurkan, tetapi program dan tujuan tidak berubah.<sup>27</sup> Untuk melakukan serentetan kegiatan yang berupa program perencanaan maka ditentukan prioritas kegiatan seperti konsultasi tentang seputar ibadah haji setiap saat demi kelancaran informasi.

*f. Procedures*

*Procedures* adalah suatu gambaran sifat dan metode untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Perbedaannya dengan program, adalah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, sedangkan *procedures* berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.<sup>28</sup> Prosedur ini menyangkut urutan yang kronologis pelaksanaan pekerjaan dalam kerangka kebijakan dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan.<sup>29</sup> Prosedur yang dilakukan dalam penjabaran perencanaan yaitu ditentukannya metode penyampaian,

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 80

<sup>28</sup> *Ibid*

seperti rapat koordinasi dengan teknik dialog, pendaftaran dengan teknik mengisi formulir dan melengkapi persyaratan persyaratannya.

*g. Budget*

*Budget* adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang dipihak lain. Dengan demikian, budget itu dinyatakan dalam waktu, uang dan material unit unit yang melaksanakan pekerjaan guna mencapai hasil yang diharapkan.<sup>30</sup> Budget yang dilakukan disini adalah jenis *traditional budgeting*, yaitu suatu sistim *budget* atau anggaran dimana unit unit pengeluarannya mengacu pada suatu departemen atau bagian tertentu dalam organisasi.<sup>31</sup> Adapun bentuk penekanannya disini adalah pada pendapatan meliputi subsidi, bantuan atau pinjaman, pajak, retribusi, dan lain lain sedangkan pada pengeluaran meliputi belanja pegawai, belanja barang, biaya perjalanan, dan lain lain. Dasar perhitungannya dilakukan secara *incremental* (penambahan), dengan demikian yang menjadi dasar pengeluaran pengeluarannya adalah pengeluaran tahun sebelumnya ditambah dengan sejumlah kenaikan kenaikan/penyesuaian/perubahan perubahan misalnya inflasi (tingkat inflasi)

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 81

<sup>31</sup> Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, (Jakarta: Restu Agung, 2005), hlm.111

Sesuatu perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5 W + 1 H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

*a. Pertanyaan "APA"*

Apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan. Misalnya Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta telah membuka pendaftaran ibadah haji tahun 2006. Pada dasarnya pertanyaan "APA" menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan di kerjakan, sumber daya dan dana apa yang di butuhkan, dan sarana dan prasara apa yang di perlukan.

*b. Pertanyaan "SIAPA dan SIAPA"*

Siapa (obyek) dan siapa (subyek) pelaksananya. Yang menjadi obyek atau sasarannya adalah para calon jamaah di berbagai tingkatan di lingkungan sekitarnya. Adapun yang menjadi subyek pelaksananya adalah pegawai pegawai Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta yang telah ditunjuk dan ditetapkan sesuai dengan bidangnya.

*c. Pertanyaan "DIMANA"*

Mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. Ruang pendaftaran yang sejuk, kondusif, tata ruang yang rapi.

*d. Pertanyaan "KAPAN"*

Pelaksanaannya yang tepat. Ini berarti menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan. Dalam menentukan waktu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: apakah sarana dan prasarananya sudah memadai,

apakah ruagannya sudah mendukung untuk melakukan kegiatan, dan lain lain.

*e. Pertanyaan “MENGAPA”*

Apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya. Misalnya Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta telah mendapat informasi seputar pelaksanaan ibadah haji dari pemerintah.

*f. Pertanyaan “BAGAIMANA”*

Ini menyangkut teknis pelaksanaan kerja operasionalnya. Misalnya mengisi blangko formulir disertai melengkapi persyaratan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah/instansi yang terkait. Kejelasan terhadap pertanyaan “BAGAIMANA” memiliki dua makna yang sangat penting, yaitu:

- a. Untuk kepentingan operasional, artinya perlu kejelasan tentang teknik-teknik pelaksanaan tugas untuk di jadikan pegangan oleh para pelaksana kegiatan operasional.
- b. Untuk kepentingan kordinasi.<sup>32</sup>

Disamping itu dalam pembuatan suatu perencanaan juga diperlukan tahapan tahapan tertentu, dimana tahapan tersebut merupakan prosedur yang harus dilalui dalam setiap pembuatan perencanaan, sebab tanpa melalui tahapan tersebut akan kurang sempurna perencanaan yang dibuatnya. Dalam hal ini Drs. Alex S. Nitisemito menjelaskan tahapan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 60

atau langkah langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan, yakni :

- a. Penetapan tujuan
- b. Pengumpulan data data serta penetapan dugaan atau ramalan.
- c. Menentukan alternative cara bertindak
- d. Mengadakan penilaian alternative
- e. Memilih alternatif<sup>33</sup>

Rencana yang baik, haruslah mengandung sifat -- sifat sebagai berikut :

- a. Pemakaian kata kata yang sederhana dan terang
- b. Fleksibel, artinya rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya.
- c. Mempunyai stabilitas, suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil, tidak setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
- d. Ada dalam pertimbangan, berarti bahwa pemberian waktu dan factor faktor produksi kepada setiap unsur organisasi seimbang dengan kebutuhannya.<sup>34</sup>

Melihat langkah langkah perencanaan haji sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa perencanaan haji adalah merupakan suatu proses

---

<sup>33</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, tt), hlm. 53

<sup>34</sup> M. Manullang Effendy, *Op. Cit*, hlm. 41-42

pemikiran dan pengambilan suatu keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan yang akan dilakukan dimasa akan datang dalam rangka penyelenggaraan haji.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>35</sup>

Disisi lain pula bahwa pengorganisasian adalah merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.<sup>36</sup>

Banyak sekali pengertian organisasi yang telah dikemukakan oleh para pakar. Disini kami akan hanya menulis dua pengertian tentang organisasi

### 1. Menurut Chester I. Barnard (1938)

*“Organization is a system of cooperative activities of two or more person something intangible and impersonal, largely a matter of relationship”*

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>36</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Loc.Cit*, hlm. 11



Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan hubungan.<sup>37</sup>

2. Menurut James D. Mooney (1974)

*“Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose.”*

Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama.<sup>38</sup>

Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan tindakan dalam rencana itu telah di bagi bagi dalam tugas tugas yang telah terperinci. Dengan adanya pembagian tugas ini akan menghindari adanya penumpukan (akumulasi) pekerjaan pada satu orang, yang apabila akumulasi ini terjadi akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Pengorganisasi perlu koordinasi. Dengan koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana rencana yang kesemuanya di arahkan kepada sasaran yang telah di tentukan.

Di samping itu pengorganisasian akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu rencana

Dengan demikian suatu usaha pelaksanaan haji akan berjalan lancar apabila diperhatikan dan menggunakan langkah langkah yang telah ditentukan

---

<sup>37)</sup> Sutarto, *“Dasar-Dasar Organisasi”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 22-23

<sup>38)</sup> *Ibid*, hlm. 23

atau direncana lebih dahulu. Berkaitan dengan fungsi *organizing* ini Amita Etzioni mengatakan bahwa organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka didalam suatu organisasi terdapat adanya beberapa unsur yakni antara lain :

- a. Adanya pembagian tugas yang harus dilakukan oleh manajer atau pimpinan kepada personil personilnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Menetapkan dan menyusun jalinan kerja diantara satuan organisasi untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan organisasi, maka perlu adanya semacam pendelegasian yang teratur.
- c. Demi kelancaran suatu kegiatan maka perlu sebuah komando guna untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan sehingga dengan demikian dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pengorganisasian maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerja sama, dimana masing masing orang yang mendukung usaha kerja sama itu mengetahui pekerjaan apa yang dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing masing, serta jalinan hubungan antara satu dengan lainnya dalam rangka usaha kerja sama itu.

Jadi pola kerja sama sebagai hasil dari proses pengorganisasian disebut organisasi, berarti bagaimanapun sifat tujuan yang hendak dicapai dan

---

<sup>39</sup> Amitai Etzioni, Suryatim (Penerjemah), "*Organisasi – organisasi Modern*", (Jakarta : Universitas Indonesia, 1982), hlm. 17

dibentuk serta besarnya ruang lingkup organisasi, maka organisasi tetap merupakan wadah atau alat untuk mencapai tujuan organisasi.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien, dan ekonomis.<sup>40</sup>

Agar penggerakan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan, yaitu diperlukan adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas.

#### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh dan pengarahan dari seorang pemimpin terhadap orang lain (atau kelompok orang) untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang sesuai kehendaknya.

##### 1) *Tipe-Tipe Kepemimpinan*

Alvin Brown, memberikan konsep tipe-tipe kepemimpinan yang terbagi menjadi tiga golongan besar. Adapun tipe-tipe tersebut yakni antara lain:

- a) *Pemimpin Otokratis*, Pemimpin yang mendasarkan atas kekuasaan pada tangan seorang (*a one man orchestra*)

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 128

- b) *Pemimpin Demokratis*, Pemimpin yang hanya memberikan perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.
- c) *Pemimpin Liberal*, Pemimpin di sini tidak pernah memimpin/mengendalikan bawahannya sepenuhnya. Ia sendiri tidak pernah ikut serta dengan bawahannya, seolah-olah tanpa ikatan antara pemimpin dan bawahannya.

#### **b. Komunikasi**

Menurut Katz dan Robert Kahn, dua ahli psikologi sosial dari pusat riset survei universitas Michigan, bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Jadi kepemimpinan sebagai suatu “proses penyampaian informasi; dan pengertian dari satu orang ke orang lain yang merupakan satu-satunya cara manajemen aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi”.

Sebagaimana telah di singgung di atas mengenai komunikasi antar manusia (*human relation*) dalam organisasi haji merupakan salah satu perilaku yang ciri khas dari manusia yang sekaligus dapat di bedakan dengan makhluk-makhluk lainnya, adalah penggunaan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Di dalam suatu organisasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi *human relations*, yakni komunikasi antar pribadi (manusianya) dan komunikasi antar manajemen. Artinya

komunikasi merupakan basis untuk mengadakan kerjasama, interaksi, dan mempunyai pengaruh di dalam manajemen, misalnya dalam hal :

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang di terima dan akurat serta jelas sumber-sumbernya.
- 2) Menyampaikan informasi yang perlu ke tempat pengambil keputusan, misalnya untuk meminta persetujuan atasan dalam pelaksanaan program acara yang sedang di buat.
- 3) Memegang peranan penting dalam proses pengawasan.

### c. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya di berikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut<sup>41</sup>

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja pengurus, agar mereka mau bekerja keras dalam memberikan semua kemampuan dan ketrampilan untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan haji.

Pada dasarnya pelaksanaan haji bukan saja mengharapkan pengurus yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan pengurus tidak ada artinya bagi pelaksanaan haji jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang di milikinya.

---

<sup>41</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Op.Cit*, hlm. 92

*a. Tujuan Pemberian Motivasi*

- a) Mendorong gairah dan semangat kerja pengurus.
- b) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja pengurus
- c) Meningkatkan produktivitas kerja pengurus
- d) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan pengurus
- e) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pengurus.
- f) Mengefektifkan pengadaan pengurus
- g) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- h) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi pengurus
- i) Meningkatkan tingkat kesejahteraan pengurus
- j) Mempertinggi rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-tugasnya
- k) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku
- l) Dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

*b. Asas-asas Motivasi*

- 1) *Asas mengikutsertakan*, artinya mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 97

- 2) *Asas komunikasi*, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin di capai, cara-cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang di hadapinya.
- 3) *Asas adil dan layak*, artinya memberikan penghargaan, pujian, dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada anggota atas prestasi kerja yang di capainya. Begitu juga sebaliknya memberikan kritikan yang membangun jika anggota melakukan kekeliruan.
- 4) *Asas wewenang yang di delegasikan*, artinya memberikan kewenangan dan kepercayaan diri pada anggota bahwa dengan kemampuan dan kereativitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.<sup>43</sup>

c. *Alat-alat Motivasi*

- 1) *Materiil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah, dan lain-lainnya.
- 2) *Nonmateriil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa barang/benda yang tidak temilai, jadi hanya memberikan kepuasan/kebahagiaan rohani saja. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.

---

<sup>43</sup> Arief Munajad, *SKRIPSI: Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara Sasioma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, (IAIN Sunan Kalijaga : KPI/DY, 2002), hlm. 23-24

- 3) *Combines Material dan Nonmateriil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa uang dan barang, jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan/kebanggaan rohani.<sup>44</sup>

#### d. Fasilitas

Betapapun besarnya perhatian yang di berikan pada unsur manusia dalam organisasi, arti pentingnya fasilitas kerja yang memadai tetap perlu mendapat perhatian. Dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan, dan niat besar untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas yang di butuhkan itu.

Seiring dengan perkembangan serta semakin canggihnya teknologi informasi, maka fasilitas untuk proses pelaksanaan pengajian perlu di adakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut. Hal ini perlu di lakukan agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas terhadap setiap yang mengikuti kegiatan tersebut.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R. Terry, pengawasan atau *controlling* adalah langkah untuk menentukan apa yang telah di capai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila di perlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 99

<sup>45</sup> J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 10



Di Indonesia, di kenal selain istilah *pengawasan* juga *pengendalian*.

Pada dasarnya, kedua istilah itu memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana, hanya kalau pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi. Sedangkan pengendalian adalah pengawasan yang di sertai tindakan korektif. Artinya, apabila dalam pengawasan di temukan penyimpangan maka langsung di adakan tindak koreksi. Dalam pengendalian itu sendiri melibatkan berbagai macam elemen yakni antara lain :

- a. Menetapkan standar prestasi kerja
- b. Mengukur prestasi saat ini
- c. membandingkan prestasi ini dengan standar yang telah ditetapkan
- d. Mengambil tindakan korektif bila ada deviasi yang dideteksi.<sup>46</sup>

Pengawasan menjadi tugas pimpinan/manajer harus menguasai apa yang di rencanakan, dengan demikian akan dapat melakukan pengawasan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan ibadah haji, akan lebih tepat bila sistem kontrol di lakukan secara pengendalian oleh semua pimpinan/manajer di semua tingkatan. Hal ini mengingat output materi memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Kesalahan dapat di ketahui secara dini dan dapat di perbaiki sebelum materi itu di terangkan, dan akan jauh lebih baik lagi bila kesalahan itu dapat di ketahui saat materi sedang berlangsung.

---

<sup>46</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Op.Cit*, hlm. 12

Sasaran pengawasan menurut Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam bukunya "*Fundamentals of Management*", tidak saja pada proses operasi akan tetapi meliputi tiga tahapan pendekatan pelaksanaan program, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kerja.<sup>47</sup>

Antara perencanaan dan pengawasan ada keterkaitan yang sangat erat. Tidaklah berlebihan bila di katakan perencanaan yang sempurna akan memberikan mekanisme kontrol dan efektif dan efisien. Pelaksanaan harus sesuai dengan tahapan yang telah di tentukan pada perencanaan.

Proses dasar pengawasan ada tiga tahap, yakni antara lain:

- a. Menyusun standar kerja (*standart operating procedure* dan petunjuk pelaksanaan)
- b. Ukuran pelaksanaan atas dasar standar yang ada
- c. Melakukan koreksi pada standar dan perencanaan<sup>48</sup>

Pada dasarnya, langkah pengawasan adalah sistem/mekanisme untuk mengetahui informasi tentang: "Apa yang terjadi pada saat proses pelaksanaan sedang berlangsung". Data yang di peroleh merupakan data yang ada pada waktu tertentu dalam proses pelaksanaan.

Ada pengawasan yang menggunakan arus balik (*feedback system*) sebagai bahan koreksi langkah, ada juga yang menggunakan sistem pandangan ke depan (*freedforward system*)<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 93

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 94

<sup>49</sup> *Ibid*

Dalam organisasi, mekanisme kontrol akan mudah di lakukan bila manajemen yang di terapkan *management by system*. Pada dasarnya, sistem yang baik akan membentuk:

- a. Struktur dan tata kerja yang baik
- b. Pemilihan staf dan personel yang tepat
- c. Perencanaan dan mekanisme kontrol yang efektif
- d. Kelancaran proses pelaksanaan
- e. Hubungan antar personel yang harmonis
- f. Iklim kerja yang serasi
- g. Personel yang kreatif, disiplin, dan penuh dedikasi<sup>50</sup>

Di sini membuktikan bahwa kegiatan pelaksanaan ibadah haji memiliki pengaruh terhadap khalayak. Pengaruh ini pada rentang waktu tertentu akan mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku individu/kelompok.

Berkaitan dengan hal itu, maka pimpinan dakwah (pengawas) harus berjiwa besar, bijaksana dan berlaku adil baik kepada dirinya maupun kepada orang lain (bawahannya).

Kegiatan tersebut diatas harus berlangsung secara terus menerus, sehingga usaha perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan akan dapat terus meningkat karena hanya dengan demikian suatu organisasi dapat semakin tumbuh subur dan berkembang dengan pesatnya.

---

<sup>50</sup> *Ibid*

Akhirnya, manajer harus yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar benar menggerakkan organisasi kearah sasaran yang telah dirumuskan.

## 2. Tinjauan Umum Tentang Haji

### a. Pengertian Haji

Pengertian haji ada dua macam yaitu :

- 1) Haji menurut bahasa, berarti menyengaja, menuju, bermaksud. Dan yang dimaksud dengan menyengaja, menuju, dan bermaksud disini adalah bepergian beribadah di Mekah, melakukan thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah serta melaksanakan semua ketentuan ketentuan haji, karena hendak memenuhi perintah Allah dan mengharapkan keridhoan-Nya.
- 2) Haji menurut istilah, yaitu menuju ke Baitullah untuk mengerjakan ibadah haji (manasik manasik) yang tertentu, yaitu dimulai dari 1 Syawal sampai tanggal 13 Dzulhijjah.<sup>51</sup>

### b. Dasar Hukum Kewajiban Haji

Pendapat ulama menentukan permulaan wajib haji ini tidak sama, sebagian mengatakan pada tahun ke-enam, yang lain mengatakan pada tahun ke-sembilan Hijrah.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Muh. Dachlan Arifin, *Kompilasi Pokok – Pokok cara Ibadah Haji*, (Yogyakarta: Dian, 1990), hlm. 2

Adapun yang menjadi dasar hukum haji adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 97 yang berbunyi :

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia adalah terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.<sup>53</sup>*

Sedangkan dasar yang diambil dari hadits adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتَ نَعَمْ لَوْجَبَتْ وَأَمَّا اسْتَطَعْتُمْ ثُمَّ قَالَ نَرُونِي مَا تَرَكْتُمْ.....

“Dari Abu Hurairah ra, mengatakan : Rasulullah SAW telah berkhotbah pada kami dengan mengatakan : Hai manusia, Allah telah mewajibkan padamu untuk berhaji maka berhajilah. Maka seseorang mengatakan : Apakah tiap tahun ya Rasulullah ? maka Nabi SAW diam, dan ia mengulangi tiga kali. Maka Rasulullah SAW bersabda : Jika aku mengatakan “ya” niscaya wajiblah haji itu setiap tahun, dan kamu tidak akan sanggup.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, Cet. Xvii, 1976), hlm. 240

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, 1990), hlm. 92

<sup>54</sup> Hussein Bahreisi, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1987), hlm.

Haji wajib dikerjakan dengan segera, artinya orang yang telah mencukupi syarat syarat yang akan datang tetapi masih dilalaikannya juga (tidak dikerjakannya pada tahun itu), maka ia akan berdosa.

### c. Syarat Syarat Wajib Haji

Syarat syarat wajib haji atau syarat-syarat melakukan ibadah haji, para Sarjana hukum Islam (fuqaha) sepakat bahwa syarat syarat wajib ibadah haji adalah:

- 1) Islam
- 2) Baliqh
- 3) Berakal
- 4) Orang merdeka
- 5) Mampu (istitha'ah)<sup>55</sup>

Di dalam istilah istilah fiqh, musthatik, telah tercakup di dalamnya cukup pembekalan, ada pengangkutan, ada kesehatan dan ada keamanan.<sup>56</sup>

### d. Hikmah Mengerjakan Ibadah Haji

Adapun hikmah mengerjakan ibadah haji adalah sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari dan Muslim yang artinya :

*Abu Hurairah ra. berkata: saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : siapa berhaji sedang dia tidak berkata-kata keji serta tidak*

---

<sup>55</sup> Muh. Dachlan Arifin, *Op. Cit*, hlm. 4

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 6

*pula berbuat fasik, maka dia akan kembali suci sebagaimana dia dilahirkan ibunya .(H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>57</sup>*

Sedang hikmah ibadah haji yang lain adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan moral

Dalam hadits diatas disebutkan bahwa, orang yang berhaji sedang dia tidak berbuat “*rofais*” yaitu kekejian berupa kata-kata cabul serta tidak pula berbuat fasik yaitu sering mengerjakan dosa besar atau terus menerus mengerjakan dosa kecil , maka ganjaran haji orang tersebut ialah ampunan dosa, dia suci sebagaimana sucinya dia sewaktu lahir.

Jadi setiap orang yang berhaji dan ingin kembali fitrah, bersih dari dosa maka selama berhaji itu dia haruslah menjauhi “*rofais*” dan “*fasik*” tersebut. Disinilah salah satu letak pembinaan moral dalam ibadah haji.<sup>58</sup>

2) Memupuk rasa kebersamaan

Dalam ihram, ketika jama'ah haji hendak melakukan ibadah hajinya di Arafah, disini kita dapat merasakan dan menyaksikan sendiri berlambang cita-cita yang hendak menyamaratakan masyarakat manusia, tidak ada diskriminasi, semua orang dari bangsa manapun sama-sama memakai pakaian ihram, pakaian putih putih tanpa jahitan. Kedudukannya sama disisi Tuhan, terkecuali derajat takwa.

---

<sup>57</sup> Husein Madhal, *Hadits I*, (Yogyakarta: Ud. Rahma, Cet. III, 1990), hlm. 72

<sup>58</sup> *Ibid*

### 3) Membina Ukhwah Islamiyah tingkat internasional

Dalam melakukan wukuf di Arafah disini para utusan jama'ah haji datang mengalir dari seluruh penjuru dunia dapat berta'aruf, dapat saling berkenalan dan bertukar kebudayaan masing-masing sehingga terciptalah apa yang dinamakan ukhwah Islamiyah tingkat internasional.

### 4) Memupuk jiwa sosial

Pelaksanaan qurban, menyembelih hewan untuk disedekahkan kepada fakir miskin yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji, merupakan contoh nyata dalam mendidik jiwa sosial bagi jama'ah haji. Bahkan Ibadah qurban tersebut tidak terbatas ditanah suci, tapi umum dilaksanakan oleh kaum muslimin yang berada ditempat masing-masing dalam rangka Hari Raya Haji.<sup>59</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah merupakan cara yang utama untuk di gunakan dalam penelitian guna mencapai suatu tujuan penelitian, yang di lakukan dengan menggunakan tehnik analisis guna memperoleh data tertentu yang di perlukan dalam penelitian.

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu penelitian hanya menfokuskan pada data yang ada dan kemudian di olah.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 73-74



Menurut Nawawi metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak atau yang ada dilapangan.<sup>60</sup>

Untuk mendeskripsikan fakta fakta itu pada tahap permulaan bertujuan pada usaha usaha mengemukakan gejala gejala secara lengkap yang diselidiki agar jelas keadaan dan kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih dari penelitian yang bersifat penemuan fakta fakta seadanya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis jadikan objek penelitian adalah di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta, dengan alasan :

- a. Sejauh ini penerapan fungsi fungsi manajemen (fungsi perencanaan) dalam melaksanakan tugas terutama bidang penyelenggaraan ibadah haji masih terdapat kendala dan hambatan, namun telah berupaya mencari sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- b. Sebagai umat yang peduli terhadap Islam penulis berkeinginan membantu Departemen Agama Kota Yogyakarta khususnya dalam bidang penyelenggaraan ibadah haji untuk mencari sebuah solusi penyelesaian masalah tentang penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnyabdan sekaligus mempraktekkan pengetahuan penulis yang diterima dari bangku kuliah.

---

<sup>60</sup> Hadari Nawawi, *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 64

### 3. Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

#### a. Data Primer

*Data primer*, adalah data yang di peroleh langsung dari keterangan yang berkaitan dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam masalah yang di teliti. Pihak-pihak yang terkait tersebut antara lain pegawai yang ada dalam Kantor Departemen Agama kota Yogyakarta.

#### b. Data Sekunder

*Data sekunder*, adalah data yang di peroleh dari buku, bahan-bahan dokumentasi, dan lain-lain guna memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu dalam melakukan pengamatan penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan program kegiatan pengajian remaja.

---

<sup>61</sup> Hadari Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 100

#### b. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>62</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sejarah kegiatan penyelenggaraan ibadah haji, manajemen haji yang di terapkan oleh Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, di mana pedoman interview yang di persiapan sebelum memulai mengajukan pertanyaan, hanya di cantumkan pokok-pokok penting yang akan di tanyakan. Pokok-pokok pertanyaan itu di susun sesuai dengan data yang di perlukan yang di kembangkan dari masalah penelitian. Selanjutnya dalam bertanya seorang interviewer (penanya) dapat melakukannya secara bebas dalam kalimatnya sendiri. Dengan demikian setiap informasi dapat di gali secara mendalam atau secara maksimal sesuai dengan keperluan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 187

<sup>63</sup> Hadari Nawawi, *Op.Cit*, hlm. 133

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip yang di miliki oleh Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta, sejarah berdirinya Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta dan perkembangannya, struktur keorganisasian, dan sejarah serta perkembangan kegiatan-kegiatan pelaksanaan ibadah haji dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

##### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan cara mengklasifikasi data tersebut dalam kategori tertentu untuk memahami dan kait mengkaitkan data tadi memerlukan suatu analisis. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *Least Square Trend*. Dikatakan sebagai *least Square* karena persamaan yang diperoleh mengakibatkan jumlah kesalahan forecast kuadrat terkecil kalau dibandingkan dengan persamaan yang dihasilkan oleh metode lain. Untuk menghitung teknik tersebut di gunakan rumus sebagai berikut :

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

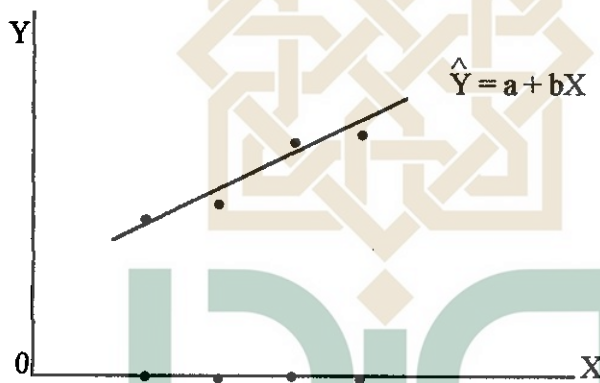
$\hat{Y}$  = Nilai Trend (Forecast)

a = Bilangan Konstan

b = Slope (Koefisien kecondongan garis trend)

X = Mewakili Waktu (Tahun)

Kalau digambarkan, garis trend terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Garis trend dan data aseli (Y)

Pada gambar diatas  $\hat{Y}$  merupakan nilai trend sedang Y merupakan nilai aseli yang diperoleh. Tahun biasanya diwakili dengan nilai X yang skalanya sederhana, misalnya kalau nilai X pada tahun 1983 = 1 maka pada tahun 1982 X = 0 pada tahun 1984 = 2 dan seterusnya. Pada tahun dimana X = 0 nilai trend sebesar a.

<sup>64</sup> Pangestu Subagyo, M.B.A, *MANAJEMEN : Konsep dan Aplikasi*”, (Yogyakarta : BPFE, Ed. II, Cet, XII, 2002), hlm.32

Untuk mencari nilai  $a$  dan nilai  $b$  dari persamaan diatas dapat digunakan dua persamaan normal, yakni sebagai berikut :

$$\Sigma Y = n.a + b.\Sigma X$$

$$\Sigma XY = a.\Sigma X + b.\Sigma X^2$$

Untuk mempermudah hitungannya biasanya nilai  $X$  pada tahun yang berada ditengah diberi 0, tahun tahun sesudahnya berturut turut 1, 2, dan seterusnya. Kalau jumlah data (tahun) ganjil maka kita bisa meletakkan  $X = 0$  tepat ditahun yang berada di tengah, sehingga jumlah nilai seluruh  $X = 0$ , sehingga persamaan diatas dapat dirubah, menghasilkan rumus untuk mencari nilai  $a$  dan nilai  $b$  secara lebih singkat sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## B A B IV

### PENUTUP

Pada bab ini akan penyusun sajikan beberapa kesimpulan dan saran saran yang penyusun buat berkenaan dengan masalah masalah seputar “Implementasi Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta)”. Untuk lebih jelasnya akan penyusun sajikan kesimpulan dan saran saran tersebut dibawah ini sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penyusun sajikan pada bab bab terdahulu maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen penyelenggaraan ibadah haji studi perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta dengan melalui beberapa tahap atau kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut :

##### a. Perkiraan (*Forecasting*)

Melalui perhitungan *time series* dengan mengambil sebuah data yang telah ada dari sebelumnya yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2005 yang kemudian dijadikan sebagai asumsi dalam menentukan atau melakukan pendekatan membuktikan bahwa ada peningkatan jumlah jamaah haji setiap tahunnya. Hal ini terbukti dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami peningkatan. (Lihat tabel III-3)



b. Penentuan tujuan (*Objectives*)

Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta dalam menyusun sebuah tujuan disesuaikan pada program kerja. Adapun tujuan daripada penyelenggaraan ibadah haji oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta adalah memberikan pelayanan pendaftaran, bimbingan, informasi, persiapan, keberangkatan sampai kepada kepulauan calon jamaah haji dari tanah suci

c. Rencana Kegiatan (*Policies*)

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta terlebih dahulu menentukan waktu, tempat, materi, dan pematerinya sehingga kegiatan yang dilaksanakan terpenuhi sesuai dengan rencana.

d. Deretan Kegiatan

Dari berbagai kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta telah menetapkan atau mengatur waktu dan tempat pelaksanaan dari masing masing kegiatan sehingga antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya tidak bersamaan pelaksanaannya.

e. Pembagian Program (*Schedule*)

Pembagian program yang dilakukan oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta yaitu

dengan cara menentukan prioritas pelaksanaan kegiatan dengan membuat daftar *schedule*.

f. **Gambaran Kegiatan (*Procedures*)**

Gambaran kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta dalam suatu penjabaran kegiatan yaitu dengan menentukan metode pelaksanaannya.

g. **Anggaran (*Budget*)**

Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta setiap tahunnya mendapat bantuan dana dari pemerintah pusat dengan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Jadi kesimpulannya adalah dengan hasil yang diperoleh ini maka implementasi manajemen penyelenggaraan ibadah haji di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang berarti telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik dan teratur terutama pada bidang perencanaan walaupun terkadang masih adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seperti sumber daya manusia yang masih tergolong rendah.

**B. Saran saran**

Saran saran yang penyusun ajukan dalam rangka untuk meningkatkan implementasi manajemen penyelenggaraan ibadah haji studi perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta yaitu bahwa :

Berdasarkan dari tersebut, penyusun dapat memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Untuk Lingkungan Internal

- a. Hendaknya meningkatkan pelayanan terutama pada pendaftaran calon jamaah haji dan fasilitas yang menunjang pegawai dalam melaksanakan tugas seperti pengadaan alat alat kantor sehingga dapat memperlancar dan mendukung jalannya program yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia dengan melalui jalur pendidikan.
- c. Memberikan pengertian dan pemahaman terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh Departemen Agama khususnya wilayah kota Yogyakarta sehingga dapat mengembalikan kepercayaan dihadapan masyarakat. Contoh : dengan melakukan seminar, sarasehan, dan lain sebagainya.
- d. Dalam rangka menggunakan pengendalian intern kas hendaknya harus ada pemisahan tugas secara tepat terutama pada petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas dengan maksud petugas yang bersangkutan dengan transaksi kas tidak dapat dengan mudah melakukan penggelapan kas kecuali bila mereka bekerja sama.
- e. Hendaknya menggunakan *continuous budget* atau anggaran berkelanjutan yang dilakukan setiap setahun sekali. Hal ini dilakukan agar anggaran untuk tahun berikutnya bisa dilakukan evaluasi

perbaikan yang didasarkan pada biaya pelaksanaan kegiatan tahun yang lalu serta penyimpangan biaya pelaksanaan kegiatan yang terjadi akan dapat diketahui

- f. Instansi harus memperhatikan sisi lain yang bersifat eksternal diri pegawai karena bagaimanapun juga hal tersebut mempengaruhi citra karyawan ketika menjalankan tugasnya, seperti pemberian gaji/upah serta insentif yang mencukupi, pemberian fasilitas pekerjaan serta menjaga lingkungan kerja yang kondusif dan sehat. Disamping juga harus selalu melakukan pembenahan administrasi.
  - g. Instansi harus selalu memberikan evaluasi kerja pada pegawai serta melakukan pengawasan sehingga karyawan merasa selalu dikontrol dan tidak diacuhkan oleh instansi, melainkan selalu mendapat perhatian yang baik terhadap segala permasalahan yang muncul dari pegawai tersebut.
2. Untuk Lingkungan Eksternal
- a. Hendaknya menjalin kemitraan atau kerjasama dengan lembaga swasta yang juga bergerak dalam pelaksanaan ibadah haji.
  - b. Hendaknya melakukan promosi baik melalui media massa maupun media elektronik sehingga memunculkan citra positif kepada masyarakat.
  - c. Hendaknya membangun keterampilan lobi dan negosiasi dengan lembaga lain

- d. Memantapkan saluran jaringan informasi dengan lebih menekankan pembinaan aparat potensial di wilayah yang memiliki kemampuan berkembang, sehingga diperoleh efisiensi jalur informasi yang mendekatkan instansi dengan masyarakat
- e. Hendaknya memanfaatkan pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi untuk penyediaan desai pelayanan yang tidak ketinggalan zaman
- f. Membuat sistem jaringan *data base* Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) yang dapat diakses oleh masing masing kecamatan tingkat kota sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pelayanan, informasi dan pengolahan data serta pengendalian persediaan
- g. Hendaknya melanjutkan program pengembangan sumber daya manusia sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

### C. Penutup

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penyusun sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Dan tak lupa pula penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran serta bantuan dari segala pihak sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, maka dari itu penyusun akan menerima saran maupun kritikan dari pihak manapun guna masukan dan kesempurnaan skripsi ini. Segala kesalahan dan kekurangan itu adalah semata mata kesalahan penyusun, oleh karena itu penyusun mohon maaf, dan kebenaran adalah sesungguhnya datang dari Allah SWT.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh. Dachlan, *Kompilasi Pokok Pokok Cara Ibadah Haji*, Yogyakarta : Dian, 1990
- Bahreisj, Hussein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1987
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990
- ....., Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2002 Tentang : *Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi dan Departemen Agama Kabupaten/Kota (Disempurnakan)*, Jakarta : Sekretaris Jenderal Kepala Biro Organisasi dan Tatalaksana, 2002
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Effendy, Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1986
- Etzioni, Amitai dan Suryatim (Penerjemah), *Organisasi Organisasi Modern*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1982
- Hasibuan, Melayu S.P, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, Jakarta : Sinar Geafika Offset, 1996
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta : Wijaya, 1982
- Handoko, T. Hani, *MANAJEMEN : Aku Milikmu, Sentuhan Lembutmu Kudamba*, Cet. I, Yogyakarta : BPFE, 1984
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996
- Karyoso, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, Jakarta : Restu Agung, 2005
- Madhal, Husein, *Hadits I*, Yogyakarta : Ud. Rahma, 1990
- Manullang, M, *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996



- Matdawam, M.Noor, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta : Yayasan "Bina Karier" LP5BIP, 1986
- Nawawi, Haddiri, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995
- Nitisemito, Alex S, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia, tt
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976
- Rasjid, H. Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta : Attahiriyah, 1976
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1981
- Syamsi SU, Ibnu, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994
- Siagian, Sondang S.P, *Fungsi Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Stoner, James A.F, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR, *Manajemen Jilid I*, Jakarta : PT. Prenhalindo, 1996
- Sutarto, *Dasar Dasar Organisasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998
- Sukarna, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992
- Subagyo, Pangestu, M.B.A, *MANAJEMEN : Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFE, Ed, II, Cet. XII, 2002
- Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet. VIII, 2001
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam Mengembangkan Keperibadian*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990
- Wahyudi, J.B, *Dasar Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994